

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan dunia bisnis di era globalisasi khususnya di Indonesia, memberi banyak peluang bisnis yang dapat dilakukan. Hal tersebut menyebabkan tingginya tingkat persaingan dalam dunia bisnis, dan perkembangan ini pun berdampak terhadap terbukanya lapangan pekerjaan.

Dampaknya terbuka lapangan pekerjaan tersebut berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja yang memiliki kriteria atau keahlian khusus. Tentu saja, pemberi kerja menginginkan kandidat yang kompeten, berbakat, dan siap bekerja; dengan demikian, persaingan antar individu menjadi semakin ketat. Prospek pekerjaan masa depan seseorang sebagian besar ditentukan oleh kemampuan unik yang mereka miliki. Prospek pekerjaan masa depan seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan unik yang mereka miliki, yang dapat diperoleh melalui sekolah atau pelatihan.

Industri akuntansi kini berkembang pesat, dan akuntansi menjadi semakin umum di institusi akademis. Keterampilan dan keahlian sangat penting untuk banyak karir, termasuk akuntansi. Tujuan program studi akuntansi adalah menghasilkan tenaga profesional yang siap memasuki dunia kerja (Fredy et al., 2020). Mahasiswa tahun terakhir khususnya jurusan akuntansi menjelang kelulusannya sudah mulai memikirkan rencana kedepannya setelah kelulusan.

Tentu saja lulusan akuntansi dengan bebas memilih profesi akuntansi berdasarkan dari jenis profesi akuntansi.

Komunitas bisnis dan perekonomian Indonesia mendapat manfaat dari banyaknya mahasiswa akuntansi yang belajar di sana. Namun, sekaligus menjadi tantangan karena meningkatnya jumlah lulusan akuntansi akan memper intensifkan persaingan di pasar kerja. Tingginya persaingan dalam dunia bisnis dan pekerjaan saat ini juga memicu peningkatan permintaan terhadap jasa akuntan atau auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan profesional akuntansi tetap tinggi, meskipun para lulusan harus bersaing untuk mendapatkan peluang karir yang diinginkan (Febriansyah dan Wibisono 2022). Disepakatinya Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) pada tahun 2015 menyebabkan persaingan semakin ketat karena pesaing tidak hanya datang dari negara sendiri melainkan dari negara lain.

Disepakatinya *Mutual Recognition Agreement* (MRA), para akuntan Masyarakat Ekonomi ASEAN mendapatkan peluang dan tantangan tersendiri dalam meniti karir profesi akuntan mereka. Menurut Naukoko (2017), MRA adalah program pengakuan kerja sama bagi para profesional yang memiliki lisensi atau sertifikat di seluruh negara ASEAN yang menyediakan layanan profesional.

Karena adanya MRA, akuntan publik dan akuntan profesional dari negara-negara ASEAN diperbolehkan berpraktik di Indonesia sepanjang pemerintah Indonesia dan tempat asal akuntan asing tersebut mempunyai perjanjian saling pengakuan. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi para mahasiswa semester akhir. Karena kesiapan kerja dari mahasiswa akuntansi sekarang tidak hanya dilihat dari kemampuan akademik saja melainkan harus memiliki *soft skill* dan kecerdasan

spiritual juga menjadi aspek yang menentukan kesiapan mahasiswa. *Soft Skill* disini diartikan sebagai sikap dan kepribadian yang dimiliki seseorang. Keterampilan sikap yang sesuai keahlian harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon pekerja (Hulu 2020). Kecerdasan Spiritual dalam dunia kerja harus dimiliki seorang calon pekerja karena sangat berpengaruh terhadap output organisasi atau perusahaan. Spiritualitas di tempat bekerja dapat meningkatkan motivasi pada diri sendiri dan budaya dalam organisasi atau tempat kerja (Saputra 2019).

Profesi sebagai akuntan publik sangat dicari dan banyak diminati di Indonesia. Di sisi lain, nampaknya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik relatif sedikit. Laporan jumlah akuntan publik di Indonesia selama beberapa tahun terakhir, seperti terlihat pada tabel di bawah, membuktikan hal tersebut.

Tabel 1 Jumlah Akuntan Publik di Indonesia Tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah Akuntan Publik
2017	1.354
2018	1.418
2019	1.435
2020	1.435
2021	1.459
2023	1.474

Sumber: <http://www.pppk.kemenkeu.go.id> diakses pada 13-09-2023

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia sangat sedikit. Terdapat 1.354 akuntan publik pada tahun 2017; jumlah ini naik hanya 64 pada tahun 2018 menjadi 1.418; Pada tahun 2019 total akuntan publik berjumlah 1.435 orang, menurun dibandingkan tahun sebelumnya karena tahun ini hanya bertambah 17 orang, dan pada tahun 2020 tidak ada kenaikan. Kemudian pada

tahun 2021 terjadi peningkatan, namun hanya dua puluh empat orang. Dan pada tahun 2023 bulan April tercatat meningkat sejumlah 15 orang dan menjadi 1.474 akuntan publik disaat itu. Sekitar 35.000 lulusan Sarjana Akuntansi dihasilkan di Indonesia setiap tahunnya (Susanto et al., 2021). Dan apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya Indonesia masih dibilang sangat sedikit dalam menghasilkan akuntan publik.

*Tabel 2 Perbandingan Jumlah Akuntan Publik Negara ASEAN*

Negara	Jumlah Akuntan Publik
Thailand	56.125
Malaysia	30.236
Singapore	27.394
Filipina	19.573
Indonesia	15.940

Sumber: (Oktaviani *et al.*, 2020)

Thailand memiliki 56.125 akuntan publik, dibandingkan dengan 30.236 di Malaysia, 27.394 di Singapura, 19.573 di Filipina, dan hanya 15.940 di Indonesia, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Thailand memiliki 56.125 akuntan publik, dibandingkan dengan 30.236 di Malaysia, 27.394 di Singapura, 19.573 di Filipina, dan hanya 15.940 di Indonesia, seperti yang terlihat pada tabel di atas.

Sejujurnya, tidak banyak mahasiswa akuntansi di Indonesia yang bercita-cita menjadi akuntan publik. Seorang calon akuntan harus memiliki Sertifikat Lulus Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP) yang masih berlaku, yang diberikan oleh Institut Akuntan, agar dapat diberikan izin praktik sebagai akuntan publik. Ujian Profesi Akuntan Publik yang umumnya dikenal dengan Certified Public Account

(CPA) merupakan prasyarat yang harus diselesaikan dan dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Susanto et al., 2021).

Beberapa persepsi mahasiswa yang berkontribusi pada kurangnya minat mereka untuk berkarir di akuntan publik antara lain adalah anggapan bahwa persyaratan kerja untuk posisi tersebut akan menuntut, membutuhkan banyak tenaga dan pemikiran, dan bahwa hasilnya akan disajikan dalam bentuk opini. pada laporan keuangan (Yopeng & Hapsari 2020). Selain itu, tingginya biaya yang terkait dengan kelulusan ujian profesional, memperoleh lisensi, dan menerima pengembangan profesional berkelanjutan, selain tantangan yang harus dilalui oleh calon akuntan publik, merupakan alasan utama mengapa siswa tidak tertarik untuk mengejar gelar. karir di akuntan publik (Essera & Djefris 2022). Ini adalah beberapa penyebab ketidaktertarikan mahasiswa dalam mengejar karir di bidang akuntan publik.

Penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja merupakan beberapa elemen yang dianggap meningkatkan minat berkarir sebagai akuntan publik di kalangan mahasiswa, selain alasan yang berkontribusi terhadap rendahnya jumlah akuntan publik di Indonesia.

Penghargaan finansial adalah jenis kompensasi yang diberikan bisnis kepada stafnya sebagai imbalan atas kontribusi finansial mereka terhadap pencapaian tujuan organisasi (Handayani 2021). Gaji adalah istilah lain untuk kompensasi moneter ini. Tujuan utama seorang karyawan bekerja di suatu perusahaan adalah untuk memenuhi lebih dari sekedar tuntutan keuangannya; misalnya, dia mungkin bekerja karena dia ingin memberikan sebagian gajinya kepada orang tuanya di

kampung halamannya. Motivasi mahasiswa dalam menekuni profesi akuntan publik dipengaruhi oleh imbalan berupa uang tunai ini karena adanya potensi kenaikan gaji. Mahasiswa lebih tertarik menjadi akuntan publik jika memperoleh gaji yang lebih besar (Murdiawati 2020). Penelitian sebelumnya juga telah meneliti secara ekstensif dampak hadiah uang terhadap keputusan untuk mengejar profesi di bidang akuntan publik. Hasil dari (Rahayu & Asmara Putra 2019) dan (Oktaviani et al., 2020) menunjukkan bahwa penghargaan finansial memiliki dampak menguntungkan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Penghargaan finansial tidak mempengaruhi pilihan pekerjaan mahasiswa akuntansi, menurut hasil lainnya (Yetti Iswahyuni, 2018; Fredy et al., 2020).

Pengakuan profesional adalah keinginan untuk diakui atas kontribusi yang diberikan terhadap keberhasilan suatu organisasi (Febriyanti 2019). Mengakui prestasi seseorang terkait dengan menerima pengakuan profesional. Seseorang ingin menunjukkan kemampuan dan prestasinya di tempat kerja selain mencari upah yang adil. Pengakuan profesional terdiri dari komponen-komponen berikut: peluang untuk berkembang, pengakuan atas pencapaian, peluang kenaikan gaji, dan hadiah untuk keahlian tertentu (Yopeng & Hapsari 2020). Dengan adanya pengakuan profesional tersebut akan memotivasi seseorang agar bisa mencapai profesi yang baik dalam dunia kerja. Penelitian sebelumnya (Essera & Djefris 2022; Tahir et al., 2021) yang menemukan hubungan baik antara pengakuan profesional dan keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik memberikan kepercayaan terhadap hal ini. Menurut penelitian (Yulianti et al., 2022) dan

(Viriany & Wirianata 2022), pengakuan profesional juga memiliki pengaruh yang kecil terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Lingkungan kerja adalah sesuatu yang dipertimbangkan oleh siswa, selain penghargaan berupa uang dan pengakuan profesional. Pengaruh dari lingkungan kerja sangat menentukan apakah seorang pekerja bisa bertahan lama dalam pekerjaannya atau tidak. Kinerja karyawan dan produktivitas kerja mungkin dipengaruhi oleh lingkungan kerja, yaitu lingkungan di mana karyawan terlibat dalam semua jenis tugas sehari-hari (Amalia et al., 2021). Ketika memilih pekerjaan akuntan publik di masa depan, strategi karir yang jelas dan minat siswa akan menjadi faktor yang membantu. Keputusan seorang siswa untuk mengejar karir akuntansi sebagian besar dipengaruhi oleh informasi yang mereka pelajari tentang tempat kerja. Motivasi mahasiswa dalam menekuni profesi sebagai akuntan publik akan menurun karena adanya informasi yang bias atau kurang baik mengenai tekanan-tekanan yang ditemuinya di tempat kerja, termasuk tekanan dari pelanggan atau atasan (Harahap et al., 2021). Penelitian (Anggraini 2020) menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam berkarir di akuntan publik tidak dipengaruhi oleh tempat kerjanya. Selain itu, penelitian (Suniantara & Dewi 2021; Sulistiyani & Fachriyah 2019; H & Wangdra 2023) menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap keputusan meniti karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, terdapat hasil penelitian yang bervariasi di antara studi-studi sebelumnya. Dengan demikian, dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir**

**Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Batam”**, peneliti tertarik untuk mengkaji ulang dan menguji variabel Financial Reward, Professional Recognition, dan Work Environment.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kelemahan yang peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

- 1 Jumlah akuntan publik di Indonesia yang masih sedikit.
- 2 Penghargaan finansial atau juga bisa disebut dengan gaji. Gaji yang kecil sebagai akuntan publik akan berdampak terhadap kurangnya minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
- 3 Kurangnya Pengakuan Profesional dalam suatu pekerjaan sehingga mengakibatkan tidak ada dorongan untuk memilih karir tersebut. Begitu juga dengan profesi akuntan publik, banyak akuntan publik yang tidak mendapatkan pengakuan profesional sehingga, hal tersebut berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
- 4 Lingkungan Kerja khususnya dalam profesi akuntan publik memiliki banyak tekanan diantaranya tekanan dari atasan dan klien, serta

tekanan sesama akuntan publik, dan menyebabkan kurangnya minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini, yang ditetapkan agar cakupan masalah tidak terlalu luas dan membantu penelitian menjadi lebih terarah:

- 1 Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Lingkungan Kerja.
- 2 Variabel dependen penelitian ini adalah Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.
- 3 Objek penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi yang ada di Universitas kota Batam yaitu Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam, Universitas Internasional Batam, Politeknik Negeri Batam, Universitas Terbuka.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
2. Apakah Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam
3. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
4. Apakah Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik pada mahasiwa akuntansi di Kota Batam?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan mengevaluasi apakah Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam
2. Untuk menguji dan mengevaluasi apakah Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi Di Kota Batam

3. Untuk menguji dan mengevaluasi apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam
4. Untuk Untuk menguji dan Mengevaluasi apakah Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dua bidang yang menurut para peneliti akan bermanfaat bagi penelitian ini;

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan informasi referensi ilmiah khususnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Peneliti meyakini bahwa para mahasiswa dan pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian pada mata pelajaran yang sama dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai bahan diskusi atau referensi.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Civitas Universitas Putera Batam  
dapat memberikan bimbingan dan informasi untuk masa depan serta menjadi sumber penelitian bagi para sarjana di masa depan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat menjadi pembanding untuk meneliti atau sebagai referensi untuk penelitian yang serupa
3. Bagi Pembaca

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana keputusan mahasiswa akuntansi Kota Batam tentang karir sebagai akuntan publik dipengaruhi atau tidak sama sekali oleh faktor-faktor seperti uang, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja. berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.